

“WATAK-WATEK”

Feni Yuni Triani

feniyuni16@gmail.com

Dr. Trisakti, M. Si

trisaktiunesa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya tari Watak-watek merupakan sebuah karya yang berangkat dari fenomena anak kembar yang memiliki sisi perbedaan karakter yang banyak namun tetap hidup berdampingan. dapat hidup berdampingan. Karya ini memilih fokus untuk memvisualisasikan sebuah karakter yang memiliki kekuatan pada masing-masing anak dengan tipe tari simbolik. Karya tari ini ditujukan agar dapat mengetahui bahwasannya sebuah ide atau gagasan dalam membuat sebuah karya tari dapat diambil dari sebuah karakter manusia yang akan ditata melalui beberapa bagian di dalam pertunjukannya untuk menghasilkan sebuah makna yang terkandung dalam tarinya melalui gerak yang bersifat simbolik. Sebuah karakter dikaitkan dengan sifat atau perilaku manusia, yang pastinya memiliki banyak perbedaan.

Kata Kunci: Karakter, Anak Kembar, dan Watak-Watek

Abstract

Watak-watek dance is a work that departs from the phenomenon of twins who have many different character sides but still live side by side. Can coexist. It chose to focus on visualizing a character that has the power of mass-each child with a symbolic type of dance. This dance work is intended to be able to know that an idea or idea in making a work of dance can be taken from a human character that will be arranged through several parts in the show to produce a meaning contained in the dance through a motion that is symbolic. A character is associated with human nature or behavior, which must have many differences.

Keywords: Character, Twin Children, and Watak-Watek


UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kembar atau anak kembar adalah dua atau lebih individu yang membagi uterus yang sama dan dilahirkan dalam hari yang sama. Anak kembar dilahirkan dari kandungan ibu yang sama dan dari ayah yang sama. Pada umumnya anak kembar dilahirkan sama, namun pada kenyataannya anak kembar memiliki jenis-jenisnya tersendiri. Dalam hal ini, terdapat kembar non identik yang dikenal dengan dizigotik, terjadi karena zigot-zigot yang terbentuk berasal dari sel telur yang berbeda. Tidak hanya dari asalnya saja yang berbeda namun dari bentuk secara keseluruhan yang dimiliki oleh anak kembar.

Perbedaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain; ketidaksamaan, antara kelakuan seorang anak dengan yang lain. Menurut definisi perbedaan tersebut, seorang anak kembar memiliki perbedaan dari sudut kelakuannya. Kelakuan yang dimaksudkan adalah karakter yang ada dalam diri anak kembar. Mereka memiliki perbedaan cukup kuat yang dapat dilihat maupun dirasakan. Meskipun mereka tumbuh dan berkembang secara bersama dalam satu lingkungan yang sama, mereka memiliki banyak perbedaan, misalnya dari segi postur tubuh yang dimiliki dan karakter-karakter yang ada di masing-masing anak kembar tersebut. Karakter yang dimaksudkan adalah sifat yang ada pada anak kembar seperti pendiam, pemberani, pemarah, egois, dan sifat lainnya. Meskipun berbeda, mereka tetap satu, saling melengkapi dan mengisi kekurangan satu sama lain. Dari perbedaan karakter tersebut, seorang anak kembar dapat saling mengisi kekurangannya. Anak kembar dapat

disimbolkan seperti uang logam, yang memiliki dua sisi berbeda namun ia dapat bersatu. Dari satu mereka memiliki jarak yang membedakannya..

Melihat hal ini, muncullah sebuah karya yang mengungkapkan perbedaan antara dua anak kembar yang berbeda. Karya ini memfokuskan pada perbedaan dua sisi anak kembar tersebut. Diungkapkan secara keseluruhan dari karakter yang dimiliki masing-masing anak. Kata “kembar” yang selalu identik dengan kata “sama”, seperti wajah yang sama, postur tubuh yang sama, dan karakter-karakter yang sama. Pada nyatanya “kembar” di sini memiliki arti bahwa mereka berbeda, baik wajah dan juga karakter akan tetapi mereka tetaplah satu. Dengan fenomena tersebut, saya akan mengangkat sebuah esensi bagaimana seorang anak kembar dapat hidup berdampingan, dapat bersatu dengan banyaknya perbedaan yang mereka miliki. Kami akan menggarap karya tari ini dengan mengutamakan bentuk dalam setiap gerak.

Dalam penggarapan karya tari ini, variabel isi berupa dua sisi yang berbeda pada seorang anak kembar yang tetap dapat hidup bersatu. Variabel bentuk kami memfokuskan pada penggarapan bentuk dramatik. Dalam bentuk dramatik tersebut kami akan menyajikan beberapa kekuatan-kekuatan yang memiliki makna yang akan ditangkap oleh penonton. Garap bentuk yang akan kami tonjolkan adalah sebuah perbedaan. Perbedaan karakter yang kuat dari kedua anak kembar tersebut.

Tujuan Penciptaan karya tari ini adalah untuk memvisualisasikan dengan gerak tentang perbedaan karakter anak kembar dengan dua sisi berbeda yang tetap dapat hidup bersatu. Dari perbedaan tersebut, anak kembar dapat saling melengkapi, mengisi kekurangan satu sama lain. Kata “kembar” yang selalu identik dengan kata

“sama”, seperti wajah yang sama, postur tubuh yang sama, dan karakter-karakter yang sama. Pada nyatanya “kembar” di sini memiliki arti bahwa mereka berbeda, baik wajah dan juga karakter yang dimiliki akan tetapi mereka tetaplah satu. Satu ibu, satu ayah dan satu keluarga.

Manfaat Penciptaan karya tari ini adalah Karya tari yang diciptakan penulis diharapkan mampu memberikan manfaat didalam kehidupan diantaranya, Bagi penulis, memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam membuat sebuah karya tari dari suatu konsep yang berbeda dengan mengambil bentuk karya tari tentang perbedaan anak kembar yang dapat memberi kekuatan untuk meyakinkan bahwa mereka “satu” sebagai bentuk sikap kritis dalam menggali fenomena kehidupan yang ada disekeliling. Bagi pendidikan, sebagai bahan kajian yang mengedepankan wawasan, sikap kritis dan bentuk penyajian pertunjukan yang unik dan menarik.

Bagi masyarakat, membuka kesadaran masyarakat bahwa perbedaan tidak selalu memunculkan hal negatif, namun dapat menghadirkan hal positif.

Definisi operasional adalah penyatuan pendapat atau kesepakatan pendapat tentang sesuatu sehingga mempunyai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca.

1. Visualisasi

Visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram, atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Secara umum visualisasi merupakan gambaran baik yang bersifat abstrak maupun nyata yang telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia.

2. Karakter

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabi'at yang dimiliki manusia.

3. Anak Kembar

Anak kembar adalah dua atau individu yang membagi uterus yang sama dan biasanya, tetapi tidak selalu, dilahirkan dalam hari yang sama. Pada manusia, ibu dengan kandungan yang membawa bayi kembar dengan demikian akan mengalami persalinan berganda dan biasanya masa mengandung yang lebih singkat (34-36 minggu) daripada kehamilan bayi tunggal.

4. Watak-Watek

Watak-watek adalah sebuah kolaborasi bahasa dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabi'at yang dimiliki manusia. Sedangkan *watek* adalah kalimat yang memiliki arti sama dengan watek, namun diambil dengan bahasa Jawa. Dalam hal ini watak-watek digunakan sebagai judul karya ini karena sebuah visualisasi perbedaan sepasang anak kembar. Adapun beberapa teori yang menjadikan sebuah landasan untuk mewujudkan karya tari ini, di antaranya:

1. Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang bertumpu pada gerak. Dalam rangka memperkuat definisi tari, penulis perlu mengutip pendapat dari beberapa ahli untuk dijadikan acuan. R.M Soedarsono dalam bukunya *Pengantar Apresiasi Seni*, tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Pangeran Suryadinigrat seorang ahli tari Jawa berpendapat tari adalah gerak

dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Dan Kamaladevi Chattophaya, seorang ahli tari dari India mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.

2. Visualisasi

Visualisasi (visualization) adalah penampilan informasi yang bersifat komplek ke dalam bentuk visual (gambaran) (Chapman, 2004:665). Secara umum, visualisasi dalam bentuk gambar baik yang bersifat abstrak maupun nyata telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia. Contoh dari hal ini meliputi lukisan di dinding-dinding gua dari manusia purba, bentuk hurufhiroglip Mesir, sistem geometri Yunani, dan teknik pelukisan dari Leonardo da Vinci untuk tujuan rekayasa dan ilmiah, dll.

Zim-mermann & Cunngingham (1991) dan Hershkowitz (1989) mengatakan bahwa visualisasi adalah kemampuan, proses dan produk dari kreasi, interpretasi, penggunaan dan refleksi gambar, diagram, di dalam pikiran di atas kertas atau dengan teknologi, dengan tujuan menggambarkan dan mengkomunikasikan informasi, memikirkan dan mengembangkan ide-ide yang sebelumnya tidak diketahui dan memajukan pemahaman.

3. Tema

Tema adalah gagasan utama atau ide pokok yang ingin diungkapkan pencipta kepada penikmatnya. Seorang penata tari harus jujur terhadap diri sendiri dan bekerja didalam jangkauan pengalamannya. Tema sendiri terdiri dari tema besar yang merupakan gambaran secara keseluruhan

tentang karya tari dan tema kecil atau sub-sub tema yang mewakili alur atau sesuatu gagasan yang akan diungkapkan dalam satu rangkaian tari.

3. Koreografi

Menurut pengertian Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul “Koreografi” mengatakan bahwa koreografi berasal dari bahasa Inggris choreography, yaitu choreia yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘koor’ dan graphia yang artinya ‘penulisan’. Jadi koreografi adalah penulisan dari sebuah tarian kelompok, akan tetapi dalam dunia tari koreografi sering diartikan sebagai pengetahuan penataan tari atau hasil susunan tari (Murgiyanto, 1983:3). Pengertian lain koreografi pada tataran teknis dipadankan dengan istilah “garap”, atau perilaku kreatif yang mencari sejumlah teba gerak baru terhadap karya tari (Hidayat, 2011:32).

Berbagai pemahaman dari pendapat di atas istilah koreografi dapat disimpulkan sebagai proses pemilihan, penataan dan pengaturan dalam menciptakan gerak sehingga menjadikan sebuah karya tari, selain itu selalu ada manusia kreatif yang menjalankannya. Seseorang dianggap kreatif adalah seseorang yang berani menghadapi segala resiko berhasil atau tidak berhasil dalam pencarian gerak yang belum ada serta manusia yang memiliki ide dari sebuah gambaran suatu sikap baru, pandangan baru serta konsep baru, pernyataan mengenai manusia kreatif ini dalam dunia tari yang sering dikenal dengan sebutan koreografer (Sumardjo, 2000:80). Menurut Sal Murgiyanto ada beberapa prinsip bentuk seni di antaranya: Transisi, Urutan (Sequence), Repetisi.

Karya ini terinspirasi dari karya tari yang berjudul “Ruang Kecil” yang telah dikoreograferi oleh Sekar Alit. Karya tari ruang kecil menceritakan

tentang bagaimana masa-masa saat dirinya masih kecil., ada beberapa bentuk gerak dan suasana yang menunjukkan tingkah laku anak kecil yang identik dengan gerak-gerak yang lucu dan lincah pada ekspresinya pula. Namun pada karya tari watak-*watek* tidak hanya penggarapan suasana dan gerakannya pada masa-masa saat dirinya masih kecil, tetapi pada karya tari ini menggambarkan fase-fase di mana terdapat perubahan di dalam siklus pertumbuhannya. Selain itu juga terdapat pengungkapan sebuah perbedaan karakter dari anak kembar.

METODE

Dalam karya ini koreografer akan menggunakan metode konstruksi, Konstruksi adalah metode yang digunakan sebagai langkah-langkah untuk mengkonstruksi sebuah tarian yang terdiri dari rangsang awal, menentukan tipe tari, menentukan mode penyajian, kegiatan eksplorasi, improvisasi, analisis dan evaluasi, serta seleksi untuk penghalusan atau finishing. Seperti halnya menurut Jacqueline Smith yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto dalam metode konstruksi 1 mengatakan, awal terdapat rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak representational dan simbolik, improvisasi-seleksi pemula gerak tari (Suharto, 1985:20).

A. Rencana Karya

1. Tema “Karakter”

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pengertian lain mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkun keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

2. Judul dan Sinopsis

a. Judul

Kata Watak-*Watek* adalah kalimat yang memiliki arti sama yaitu karakter. Di mana watak diambil dari bahasa indonesia, dan *watek* diambil dari bahasa jawa. Dari judul dimunculkan suatu perbedaan, sesuai dengan konsep tema yang telah dibuat koreografer.

b. Sinopsis

Kembar...

Sebuah perwujudan manusia yang lahir dalam satu kandungan dan embrio yang sama

Namun, kembar tidak selalu berwujud sama

Kembar tidak selalu identik...

3. Tipe/ jenis karya

a. Tipe karya

Karya ini menggunakan tipe tari simbolis . Simbol seni adalah sesuatu yang diciptakan oleh seniman dan secara konvensional digunakan bersama, teratur, dan benar-benar dipelajari, sehingga memberi pengertian hakikat “karya seni”, yaitu suatu kerangka yang penuh dengan makna untuk dikomunikasikan kepada yang lain, lingkungan, diri sendiri, sekaligus sebagai produk dan ketergantungan dalam interaksi sosial. Bentuk simbolis yang khas dapat dikategorikan sebagai forma atau bentuk yang hidup. Tari sebagai ekspresi manusia atau subyektivitas seniman merupakan sistem simbol yang signifikan, artinya mengandung

mengundang reaksi yang bermacam-macam. Dalam analisis simbolik terhadap tari, dapat dipahami bahwa simbol gerak tari itu sebagai suatu sistem penandaan. Sistem penandaan mengandung mana harafi'ah, yang langsung dapat ditujukan wujudnya yaitu struktur bentuk luarnya, tetapi kadang kala juga mengandung makna yang lain tidak langsung nampak pada struktur dalamnya, biasanya berupa kiasan yang menunjuk pada makna yang tersembunyi (Hadi, 89-90: 2007).

Pada karya tari ini koreografer akan menggunakan desain dramatik krucut ganda, desain ini memiliki 2 ujung, dari klimaks yang rendah akan menajak ke sebuah klimaks yang lebih tinggi, dan diakhiri dengan anti klimaks.

Tipe karya simbolik ada karya tari ini dikarenakan karya tari watak-*watek* menunjukkan kekuatan ekspresi simbolis pada gerak yang mengungkapkan makna-makna tertentu berupa visualisasi karakter anak kembar.

b. Jenis Karya

Jenis Karya tari ini adalah cara dalam gaya penyajian suatu pertunjukan tari atau cara koreografer tari dalam menyajikan sebuah garapan gerak tarinya yang berhubungan dengan ide garap. Cara penyajian menurut Jacqueline smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto telah dibagi menjadi dua, yaitu *representative* dan *simbolis* (Suharto, 1985:29). Pertama *representative* yaitu pengungkapan karya tarinya jelas baik cerita maupun tokohnya diungkapkan secara jelas, sehingga penonton mudah memahami apa yang telah dipertunjukkan. Kedua *simbolis* bahwa cara pengungkapan garapan suatu tari diekspresikan melalui simbol-simbol dengan memiliki makna tertentu. Sistem simbol itu juga tidak semata-mata diam atau bisu, tetapi dapat berbicara kepada orang

lain yang menunjukan isi dalam suatu karya yang hendak disampaikan (Hadi, 2005:23). Karya tari ini menggunakan jenis karya yang akan diungkap secara simbolik, artinya tari tidak selalu menyajikan bentuk penggambaran aslinya melainkan mengungkapkan isi melalui bentuk gerak yang lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan untuk disampaikan (Danesi, 2010:15), seperti halnya penyajian pada karya Rendy Fantias diungkap secara simbolis yang artinya tari tidak selalu menyajikan bentuk penggambaran aslinya melainkan isi yang diungkap melalui bentuk gerak. Dengan demikian, yang ditampilkan pada koreografi model ini adalah lebih menawarkan esensi suatu makna (Rendy. 2012. Vol 1. 74-75). Hal ini koreografer akan mengeksplorasi pada geraktradisi yang telah dikembangkan, jenis garapannya akan menggunakan motif-motif gerak semi tradisi perpadua antara gerak tradisi dan kotemporer, karena diinginkan dapat membentuk sebuah pengemasan gerakan-gerakan yang kreatif, variatif, atraktif, dinamis, dan inovatif dengan memaksimalkan olah tubuh kepenarian yang siap untuk diarahkan.

4. Teknik

Dalam tari ini teknik dipahami sebagai suatu cara mengarjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan koreografer dan penari mewujudkan pengalaman estetisnya dalam membentuk atau membuat komposisi tari. Teknik yang digunakan dalam karya ini diantaranya Pengolahan Tubuh secara Maksimal.

5. Gaya

Gaya pada karya tari ini sesuai dengan pengalaman koreografer yang notabene sebagai penari jathil, maka dari itu koreografer akan

memunculkan beberapa sentuhan khas yang terdapat pada gerak tari jathil. Hal ini akan menjadikan latar belakang dalam pembuatan sebuah gerak yang kemudian dikemas dengan gerakan-gerakan kecil yang sifatnya lebih kearah yang lincah dan mengalir. Sehingga pada akhirnya koreografer akan menata dengan tujuan untuk dijadikan atau menemukan hal yang menarik sebagai gaya baru garapan karya tarinya.

6. Pemain dan Instrumen

Pemilihan pemain pada karya tari ini menggunakan lima penari perempuan yang memiliki kelebihan masing-masing terutama pada olah tubuh yang sudah menjadikan tubuh mereka siap untuk diolah. Ada beberapa faktor yang menjadikan alasan koreografer dalam memilih lima peraga, antara lain, Tidak terlalu rumit dalam pembuatan pola lantai dan supaya terlihat jelas titik-titik fokusnya, rapi dan bersih dalam kemasannya. Terdapat dua perbedaan karakter dan pemunculan tokoh lain yaitu seorang ibu. Bisa dengan mudah untuk menyamakan rasa penjiwaan dalam mewujudkan variabel isi.

7. Tata, Teknik, dan Pentas

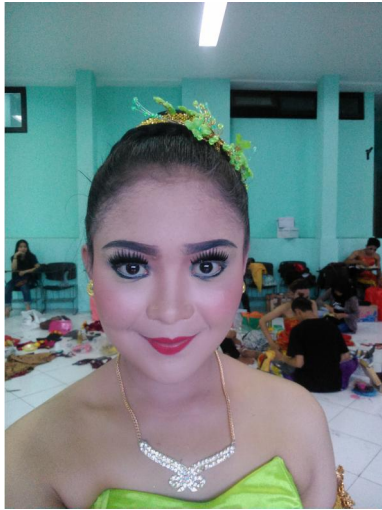
Pelaksanaan tata atau aturan serta penguasaan cara kerja benda-benda di luar manusia yang berada di dalam ruang dan waktu yang berlaku di tempat pertunjukan kesenian (Padmodarmaya, 1988:27). Karya ini menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya dengan menghadirkan tatanan lampu yang disesuaikan sebagai pendukung suasana yang telah dibagi pada sub-sub bagian urutan suasana yang terdapat di dalamnya, tujuannya agar pertunjukan terlihat lebih menarik serta membawakan kesan tersendiri bagi penonton.

Selain lampu ada beberapa setting yang membantu dalam pertunjukan karya tari ini antara lain tiga trap. Trap tersebut digunakan sebagai pendukung suasana di bagian awal.

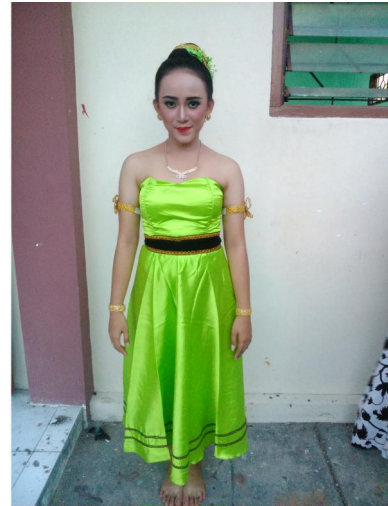
8. Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah seni menggunakan bahan warna untuk dioleskan pada wajah guna mewujudkan karakter tokoh yang akan dihadirkan sebagai peran di atas panggung. Setiap perubahan wajah (karena dirias) dalam seni pertunjukan harus mengandung unsur-unsur keindahan, yaitu keindahan yang bisa tertangkap oleh panca indera dan memberi kesan yang mendalam bagi yang menyaksikan. Manfaat dari tata rias adalah sebagai pengubah wajah manusia dari yang wajar menjadi tokoh yang diperlukan, mengatasi efek tata cahaya yang kuat, dan menguatkan karakter yang terjalin dalam cerita (Nuraini, 2011: 45-46). Sedangkan pada busana tari memiliki banyak fungsi antara lain penutup dan pelindung bagian tubuh, menggambarkan identitas tarian melalui garis, bentuk, corak, dan warna busana, merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dan tarian itu sendiri, peran secara karakteristik harus diungkapkan oleh busana, dan lain sebagainya (Nuraini, 2011: 64-66).

Tata Rias yang dipergunakan oleh penari adalah rias cantik. Rias penari ditujukan untuk memberi kesan cantik dan bersih serta tidak terlihat pucat ketika terkena sorot lampu. Adapun sedikit penegasan garis-garis pada alis dan bayangan mata serta warna-warna yang serasi ditujukan agar bentuk garis-garis pada wajah terutama pada sorotan mata penari bisa terlihat lebih tajam jika dari jarak kejauhan.



Tatarias

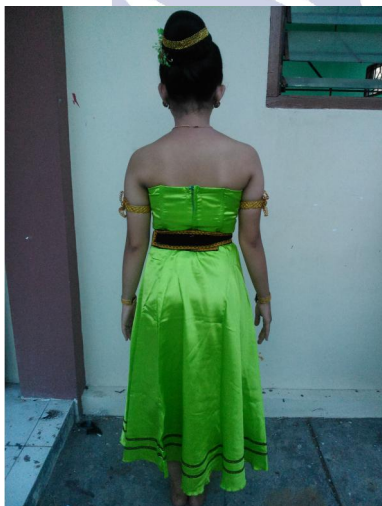


Tampak depan

Tata rambut akan di satukan untuk diikat tanpa adanya helaian rambut yang terurai dengan cemol kecil yang dihias dengan gelang emas pada cemol serta diberikasn hiasan seperti bunga disebelah kiri rambut.

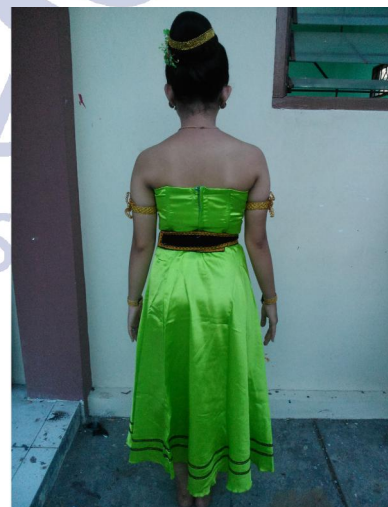


Tampak kiri



Tata rambut penari

Tata busana bukan semata-mata hanya berfungsi untuk menutupi bagian-bagian pada tubuh penari, tetapi perlu berbagai pemikiran dan gambaran yang lebih dalam bagi seorang penata tari agar busana yang dikenakan dapat mendukung gerak penari.



Tampak belakang

9. Seni Pendukung

Iringan

Karya tari ini koreografer akan menggunakan iringan secara langsung dengan menghadirkan 1 komposer dan 5 pemain. Iringan musik tersebut berjeniskan pentatonis dan diatonis, mengapa demikian karena alat musik yang digunakan adalah campur sebagian ada alat tradisional (gamelan) dan lainnya alat musik modern (alat band), diantaranya ada kendang, saron, bonang, bass, dan srompet serta vokal yang akan memberikan kekuatan dalam musik supaya dapat menyatu dengan tarian.

B. Proses Penciptaan

Proses penciptaan adalah suatu proses kreatifitas yang dilakukan oleh manusia dalam mewujudkan suatu ide sehingga menghasilkan karya sesuai dengan apa yang telah diinginkan, setelah menentukan rangsang awal selanjutnya melakukan proses karya. Proses dimulai dari menanggapi respon-respon dari rangsang awal yang telah menggunakan kerja studio yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi/ pembentukan, dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1. Rangsang Awal

Menurut Jacqueline smith yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto dalam bukunya yang berjudul “Komposisi Tari” mengatakan rangsang tari dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pola pikir, semangat, atau mendorong suatu kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan, atau kinestetik (Suharto, 1985:20). Metode dalam menemukan fokus karya dilakukan dengan melalui rangsang awal, dengan hal ini dapat

membantu koreografer menentukan langkah awal ketika akan membuat penataan karya tari. Rangsang awal adalah munculnya rasa keinginan untuk menyusun sebuah karya. Pada karya ini koreografer menggunakan rangsang awal idesional sebagaimana koreografer menemukan fenomena dari sebuah karakter anak kembar yang dilahirkan identik atau sama namun dalam perwujudannya sangat berbeda. Berbeda dalam hal ini diartikan sebagai suatu perbedaan karakter dari sepasang anak kembar. Hal ini yang akan dibuat menjadi suatu gagasan baru untuk dikemas dalam pertunjukan karya tari.

2. Menentukan tipe tari

Menentukan tipe dalam sebuah penggarapan karya tidaklah hal mudah bagi seorang koreografer, dengan adanya berbagai macam tipe akan tetapi tetap satu yang harus dipilih untuk mewujudkan bentuk pada sebuah karya. Langkah-langkah dalam menentukan tipe tari yaitu koreografer harus memahami satu-persatu pengertian dari tipe tersebut, kemudian mulai menyesuaikan dengan isi karya, menyesuaikan tidak semudah membaca melainkan harus memilah-milah dengan mempertimbangkan keuntungan maupun kerugian dalam menyatu padukan antara isi ke dalam sebuah bentuk agar apa yang akan disampaikan maupun diharapkan bisa sesuai, antara tafsir atau rencana awal dan hasil nyatanya.

3. Menentukan mode penyajian

Dalam menentukan mode penyajian sama halnya dengan menentukan tipe tari karena harus benar-benar dipertimbangkan dalam proses penciptaan. Hal ini bertujuan agar karya dapat berwujud dengan model seperti apa nantinya, kaitannya dengan menyampaikan isi, gagasan, konsep, rasa, suasana,

atau suatu kejadian sehingga pemilihan mode penyajian ini dapat mewujudkan bentuk apa yang sesuai dengan isi yang akan disampaikan koreografer.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya atau dapat dikatakan sebagai suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penciptaan karya seni untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru lalu memilih dan memetik ide-ide yang dianggap menarik untuk dirangkai dalam sebuah karya seni melalui proses penjajagan. Koreografer dalam bereksplorasi akan mencari dan mengumpulkan berbagai macam informasi dari mengamati berbagai gejala, merefleksikan pengalaman-pengalaman estetika maupun ideologi. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan, dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada.

Tahapan pertama, koreografer menentukan terlebih dahulu tema karya yang akan diciptakan. Setelah tema koreografer akan menentukan sub-sub tema. Daritema dan sub-sub tema tersebut kemudian menjadi panduan untuk eksplorasi tahap kedua, yaitu mencari ragam gerak yang akan menentukan bentuk, bentuk gerak yang bersifat simbolik, dapat ditangkap oleh penikmat melalui inderanya.

5. Improvisasi

Improvisasi adalah suatu proses yang kompleks tentang tanggapan terhadap suatu rangsangan khusus, yang mengembangkan sensasi spontanitas

serta memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa memerlukan banyak waktu yang direncanakan. Improvisasi disebut dengan spontanitas, tahap mencoba-coba dari pengalaman tari yang lain. Tahap ini digunakan untuk memperkuat kreatifitas gerak dalam penataan suatu karya tari (Hadi, 2014:76).

6. Komposisi atau Pembentukan

Komposisi atau composition berasal dari kata to compose yang artinya meletakkan, mengatur, atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Maka dari itu, tahap ini adalah sebagai pembentukan yang biasa dikatakan menata bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi dalam menyusun motif-motif gerak menjadi satu kesatuan (Murgiyanto, 1983:11).

7. Analisis dan Evaluasi

Setelah melakukan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis gerak atau evaluasi terhadap gerak-gerak yang sudah tercipta serta menyesuaikan konsep yang telah disusun sebelumnya.

8. Finishing

Setelah melakukan tahap analisis dan evaluasi, akan mengetahui untuk menyeleksi bagian mana yang akan dikurangi ataupun ditambahkan sebagai penyempurnaan karya tari. Tahap ini dinyatakan sebagai tahap akhir dalam pembentukan maupun penataan sebuah gerak, setelah tahap ini dilakukan maka karya akan siap untuk dipertunjukkan.

9. Teknik Penyampaian Materi Kekaryaannya

Masing-masing koreografer memiliki teknik yang berbeda untuk menyampaikan materi karyanya kepada penari. Dalam karya ini koreografer akan menguraikan dengan sistematis bagaimana metode dalam menyampaikan materi kepada penari, diantaranya: menjelaskan keseluruhan mengenai konsep karya yang akan diciptakan, memberikan peluang untuk diskusi kepada penari, serta tim pendukung lainnya seperti halnya pemusik, lightingmen, artistic, serta crew yang mendukung mengenai karya, setelah itu mencoba mengapresiasi bersama-sama pada sebuah video atau foto-foto yang sesuai dengan karya sebagai rangsangan untuk mengawali proses, mencoba kegiatan proses studio (eksplorasi, improvisasi, komposisi/ pembentukan, menganalisa/ mengevaluasi), melakukan uji coba pementasan, melakukan evaluasi untuk maju ke tahap per tahapan sebagai titik penyempurnaan, melakukan pembenaran sebagai langkah finishing dan terakhir menjadi sebuah karya yang utuh dan dapat dipertunjukkan untuk dinikmati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya tari *Watak-Watek* merupakan sebuah karya yang berangkat dari fenomena karakter anak kembar yang cenderung identik namun pada perwujudannya tidak selalu sama atau identik. Karya ini memilih salah satu fokus yaitu pada pengungkapan isi dari makna karakter melalui bentuk pertunjukan tipe tari simbolik. Tipe tari simbolik dipilih karena penggarapan makna yang diungkapkan dalam karya tari dengan simbol yang diciptakan.

Suatu karya seni dapat dikatakan berhasil apabila memiliki 3 unsur didalamnya antara lain penonton, pembuat seni, dan karya seni. Penonton dapat

difungsikan sebagai penikmat ataupun penghayat ketika menyaksikan pertunjukan karya seni, kemudian koreografer adalah sebutan untuk seseorang pembuat seni (jika itu seni tari), sedangkan karya seni adalah suatu hasil dari kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh pembuat seni. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, jika tidak ada satu diantaranya maka tidak dapat dikatakan sebagai karya seni yang berhasil. Oleh karena itu untuk menyempurnakan keberhasilan tersebut juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan dalam hal menentukan sebuah isi, bentuk, teknik dan gaya sebelum membuat karya seni.

Berikut analisis perbagian menurut tari simbolik jika dikaitkan dengan isi, bentuk, dan teknik pada karya tari *Pause*:

1. Bagian Introduksi

Bagian ini koreografer membuat pola bentuk saat sepasang anak kembar masih beradadalam kandungan. Dalam pengungkapannya terdapat satu penari yang dibaratkan sebagai seorang ibu yang mengandung diiringi dengan vokal penari tersebut.. Vokal yang dibawakan menggambarkan seorang ibu yang memiliki anak kembar, dan karakter dari anak kembar. Kemudian pada saat itu pula terdapat dua penari yang duduk dengan posisi seperti orang sujud di atas trap. Penggambaran sosok bayi kembar yang berada dalam kandungan secara verbal dalam gerak maupun pose yang dilakukan oleh penari melalui wujud gerakan tangan, kepala, kaki, atau hubungan antara organ tubuh yang dirangkai.

Kemudian disusul dengan dua penari selanjutnya yang menggambarkan pada saat seorang anak berada di usia anak-anak sehingga digambarkan pada suasana lucu dan gembira. Penggarapan suasana disiptakan koreografer melalui bentuk gerak yang

lincah dan lucu, ekspresi penari, serta iringan musik yang mendukung suasana.

2. Bagian Isi 1

Bagian ini menggambarkan sepasang anak kembar yang selalu bersama. Dalam hal ini, kemana-mana diartikan selalu berdua dan bersama. Pada perwujudannya melalui gerak yang digarap secara sama, rancak, dan bersifat kompak. Namun terdapat pola canon yang dapat memperindah dan membuat lebih menarik sebuah karya tari.

3. Bagian Isi 2

Bagian ini menggambarkan pengenalan masing-masing karakter anak. Artinya karakter yang dimaksud adalah perbedaan dari karakter anak kembar. Dalam perwujudannya diolah dengan gerak yang berbeda-beda. Sehingga penggambaran dari perbedaan karakter tersebut diwujudkan oleh koreografer dengan perbedaan bentuk gerak dari masing-masing penari.

4. Bagian Isi 3

Bagian ini menggambarkan suatu permasalahan yang muncul pada perbedaan karakter yang telah diungkapkan koreografer. Pada dasarnya sebuah perbedaan akan mengakibatkan suatu permasalahan namun juga akan menghasilkan kebaikan. Dari perbedaan akan memberikan suatu permasalahan, terletak pada perbedaan karakter maupun suatu perbedaan pendapat dan lain sebagainya, menghasilkan suatu kebaikan yaitu untuk mengajarkan seorang anak kembar untuk selalu memahami satu sama lain. Pada perwujudannya digarap dengan bentuk gerak selang-seling, saling respon dengan pola dua penari dan dua penari selanjutnya. Selain itu juga pada pengolahan gerak

yang dinamis, lincah, serta lembut dan mengalir sesuai karakter masing-masing anak yang digambarkan pada karya tari ini.

Pengolahan gerak tersebut memberikan simbol bahwa terdapat perbedaan yang dapat ditangkap oleh penonton. Perbedaan yang dimaksud adalah sebuah perbedaan karakter dari anak kembar, yang identik dengan hal yang sama.

5. Bagian Isi 4

Bagian ini sebagai penyadaran diri bagi sepasang anak kembar bahwa dengan perbedaan dapat menyatukannya. Sebuah perbedaan tidak selalu mengakibatkan sesuatu yang buruk. Dalam perwujudannya digambarkan dengan kekompakan keempat penari dengan bentuk gerak yang bersifat dinamis, gerak yang rancak dan sama. Namun juga terdapat pada gerak yang lembut dan halus, sehingga terdapat penggabungan gerak dinamis, rancak, halus, dan mengalir. Penggabungan gerak tersebut menggambarkan antara dua karakter yaitu karakter yang keras dan lembut.

6. Bagian Anti Klimaks

Bagian ini muncul kembali penari yang diibaratkan sebagai ibu, mengungkapkan bahwa seorang anak kembar harus selalu saling memahami satu sama lain dan akur dalam menjalani hidup bersama-sama. Ibu menasehati kedua anaknya yang kembar dengan beberapa syair tembang menggunakan bahasa jawa. Bahwa perbedaan karakter akan mempersatukan mereka.

PENUTUP

Simpulan

Karya tari Watak-watek merupakan sebuah karya inspiratif untuk menawarkan bentuk pertunjukan dengan tipe tari simbolik yang digunakan untuk

memvisualisasikan karakter pada anak kembar. Dalam karya tari ini penata telah mengangkat tentang persoalan mengenai seorang anak kembar yang dapat hidup berdampingan, selalu bersama meski banyaknya perbedaan dari segi karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak. Berangkat dari karakter yang berbeda pada sajian pertunjukan karya tari watak-*watek* adalah sebuah eksplorasi teba gerak yang cenderung pada gerak sesuai dengan tema dan sub-sub tema yang telah dibuat koreografer. Sehingga gerak yang diolah secara kreatif dapat menghasilkan gerak yang baru. Perbedaan karakter divisualisasikan melalui pola dramatik dengan penggarapan perbagian-bagian pada pertunjukannya. Pada penciptaan karya tari ini, koreografer menggunakan metode konstruksi. Dari hasil karya tari ini dapat disimpulkan bahwa dari berbagai penemuan-penemuan baru berdasarkan fokus yang terpilih, koreografer mendapatkan bermacam-macam bentuk diantaranya pada gerak, pola lantai, iringan musik, serta pendukung lainnya yang dapat menunjukkan bahwa itu adalah sebuah visualisasi tentang karakter pada anak kembar, yang difokuskan pada kekuatan-kekuatan dari masing-masing karakter anak kembar tersebut.

Saran

Koreografer berharap pada bentuk penyajian yang diangkat dan divisualisasikan sebagai fokus dapat dijadikan bahan apresiasi, serta dapat dipahami bahwa sebuah karakter dapat divisualisasikan melalui karya tari yang inspiratif.

Adapun dengan adanya karya tari watak-*watek* ini juga dapat dijadikan inspirasi dan motivasi para koreografer muda dalam menciptakan karya-karya tari.

Koreografer berharap bahwa pertunjukan ini bisa menginspirasi, dan disarankan bagi penata-penata tari yang lain untuk lebih mengembangkan suatu gagasan atau ide dalam mencipta karya tari.

Koreografer berharap untuk semua penikmat agar berupaya dalam hal memahami hal-hal yang berada dekat darinya, atau disekelilingnya, untuk memvisualisasikan pada sebuah gerak tari dengan konsep yang matang. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Sumandiyo. 2003. Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok. Jogjakarta: Elkaphi.
- , 2007. Kajian Teori Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- , 2005. Sosiologi Tari: sebuah telaah kritis yang mengulas tari dari zaman ke zaman: primitive, tradisional, modern hingga kontemporer. Yogyakarta: Pustaka.
- , 2014. Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: MRA.
- Hidayat, Robby. 2011. Koreografi & Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. Seni Menata Tari. Judul Asli: The Art Of Making Dances. Diindonesikan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Meri, La. 1986. Elemen-elemen dasar Komposisi Tari. Judul asli: Dances Composition, the Basic Elements. Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2004. Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari Di Indonesia. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. Tata dan Teknik Pentas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendikbut No 50 tahun 2015. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Judul Asli: Dance

Composition. Diterjemahkan oleh Ben
Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.

Soedarsono. 2006. Tripologi Seni: Penciptaan Eksistensi
dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya